

Gerakan Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Gereja ST Yusup Gedangan di masa Pandemi

Maria Magdalena Minarsih,SE,MM
Dosen Tetap Universitas Pandanaran
maria.minarsih@yahoo.co.id

Abstraksi

Wabah virus corona masuk di Indonesia sekitar bulan Maret 2020, artinya sudah satu tahun lebih kondisi ini dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Banyak yang dirasakan dari akibat cirus corona ini, perekonomian yang menurun, pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh perusahaan, meninggalnya tenaga kesehatan, dan masih banyak lagi yang dirasakan masyarakat Indonesia.

Dalam rangka membantu meringankan beban masyarakat tersebut, PSE gereja St. Yusup Gedangan mengadakan gerakan social yang berupa pembagian sembako murah untuk saudara muslim pada bulan puasa, pembagian takjil untuk berbuka saudara muslim. Gerakan social ini melibatkan anggota PSE Gereja St. Yusup Gedangan, OMK (Organisasi Muda Mudi Katholik) gereja St. Yusup Gedangan dan masyarakat muslim yang bertempat tinggal sekitar gereja St. Yusup Gedangan.

Hasil dari kegiatan ini langsung dapat dirasakan saudara muslim, terutama yang terkena dampak dari pandemic Covid 19. Masyarakat mendapatkan paket sembako murah yang berisi beras, minyak, teh, mie, roti, kacang, sirup dengan menebus Rp.25.000 (dua puluh lima ribu rupiah)

Kata kunci : PSE,OMK,Sembako murah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Virus korona atau yang dikenal sebagai covid-19 pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama 14 hari. (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Juli 2020).

WHO China melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui

etiloginya di kota Wuhan, provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Dan pada tahun 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Pandemi melanda hampir seluruh negara di Dunia termasuk Indonesia. Sejak kasus pertama diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, penyebaran penularan Covid-19 terjadi dengan cepat di Indonesia. Beberapa peraturan pemerintah dilakukan untuk mencegah penyebaran korona di Indonesia antara lain PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterbitkan oleh Kemenkes. Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan dll. Yang kedua adalah PPKM mikro (Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat skala mikro).

Pemerintah menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi mencegah penularan virus korona dengan menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan dengan cara melakukan *Social Distancing* guna memutus penyebaran virus korona di masyarakat. Protokol penanganan Covid-19 diterbitkan oleh pemerintah guna meningkatkan kewaspadaan terutama dalam hal penanganan dan pencegahan penyebaran kasus. Protokol tersebut berisi antara lain, penanganan penderita yang telah terinfeksi Covid-19, cara menghindari penularan langsung dan panduan disinfeksi pada tempat umum. Disinfeksi adalah proses pengurangan jumlah mikroorganisme ke tingkat bahaya lebih rendah pada permukaan yang terindikasi kontaminasi oleh mikroorganisme berbahaya (Occupational Safety and Health Branch dalam (Athena, Laelasari, & Puspita, 2020).

Dilansir Wired, para peneliti menemukan bahwa virus korona baru bisa hidup di permukaan selama sehari. Bahkan untuk barang-barang yang terbuat dari plastik dan stainless steel virus itu dapat menempel sampai dua hingga tiga hari. Sehingga beberapa bagian rumah yang perlu dibersihkan dan disemprot cairan disinfektan antara lain pagar rumah, gagang pintu, bagian keras kursi, meja, wastafel dan keran serta saklar lampu. (Liputan 6, 2020).

Pandemi virus korona selain menyerang kesehatan fisik, juga berdampak pada kesehatan ekonomi karena banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Beberapa hal yang membuat seseorang cemas yaitu isolasi selama

pandemi, ketakutan tertular Covid-19, kehilangan pekerjaan dan melihat orang-orang terdekat sakit bahkan meninggal karena Covid-19 (CNN Indonesia, 2020). Perasaan senang, bahagia dan berpikir positif akan menaikkan imun seseorang sehingga cepat sembuh dari sakit covid 19. Sapuan (2014) (dalam Wahyuni, Sutarno, & Andika, 2020) mengemukakan individu dengan religiusitas yang tinggi akan memunculkan perasaan bahagia, senang, puas, merasa aman yang akhirnya membentuk ketenangan batin sehingga mampu meningkatkan daya tahan seseorang dalam mengatasi ketegangan-ketegangan akibat permasalahan yang dirasakan berat dan menekan.

Dampak yang diakibatkan oleh PPKM sangat dirasakan oleh masyarakat, terutama masyarakat miskin yaitu pendapatan yang berkurang, pemutusan hubungan kerja. Menyikapi hal ini PSE /Pengembangan Sosial Ekonomi gereja St.Yusup Semarang bekerja sama dengan masyarakat sekitar menggelar kegiatan membagi sembako murah dan pembagian takjil bagi saudara muslim.

Pengembangan Sosial Ekonomi merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang social dan ekonomi. Organisasi ini di bawah bimbingan gereja St Yusup Semarang. Banyak kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka membantu masyarakat (nasrani/non Nasrani) yang sangat membutuhkan. Di masa Pandemi ini kegiatan yang telah dilakukan adalah : pembagian desinfektan di lingkungan sekitar gereja, dalam rangka menyambut hari Raya Idul Fitri ada pembelian sembako murah bagi saudara kita yang muslim, selama bulan suci Ramadhan beberapa kali diadakan pembagian takjil untuk saudara yang muslim.

Permasalahan

1. Masyarakat sangat membutuhkan bantuan sembako untuk meringankan beban kebutuhan mereka
2. Berbagi di bulan puasa untuk saudara muslim

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Pengembangan Sosial Ekonomi

Menurut Karl Marx, pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum powerless untuk memperoleh surplus value sebagai hak normatifnya.

Perjuangan memperoleh surplus value dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi

Friedmann (1992), pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis

Hulme dan Turner (1990), Robert Dahl (1963), Kassam (1989), Sen dan Grown (1987), dan Paul (1987), yang pada prinsipnya adalah bahwa pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Manfaat bantuan sembako

- a. Meringankan beban masyarakat yang sangat membutuhkan terutama dalam masa pandemi
- b. Menumbuhkan jiwa social bagi masyarakat yang berkecukupan
- c. Menumbuhkan rasa persaudaraan tanpa memandang perbedaa

PEMBAHASAN

Ada beberapa metode pelaksanaan untuk pembagian takjil adalah :

1. Bahan mentah untuk dimasak disediakan oleh PSE , dimasak bareng bareng di gereja . setelah siap sekitar pk.16.00 kita bagikan ke masyarakat dengan rute yang telah ditentukan agar merata.
2. Anggota PSE atau masyarakat yang mau terlibat langsung memberikan dalam bentuk makanan yang sudah jadi/matang. Tinggal dibagikan.
3. Nasi dimasak di ruang PSE, sedangkan lauk pauk mendapatkan sumbangan/donator dari anggota yang lain/ masyarakat. Berkumpul di ruang

PSE untuk bersama sama membungkus. Sekitar pukul. 16.00 kita bagikan untuk saudara kita yang berpuasa

Sasaran pada kegiatan ini:

1. Untuk pembagian takjil : masyarakat muslim sekitar gereja St.Yusup Semarang, masyarakat yang kebetulan lewat di depan gereja, pemulung sekitar Jl.Barito ,pemulung sekitar kota lama Semarang.
2. Untuk pembelian sembako murah : saudara muslim yang sangat membutuhkan dengan rekomendasi RW/RT setempat.

Pembagian

sembako

Pembagian sembako dilakukan oleh anggota PSE dibantu sarpras gereja dengan jadwal yang sudah ditentukan untuk menghindari kerumunan . syarat pengambilan sembako : menunjukkan bukti pembayaran sembako Rp.25.000 / bukti tidak mampu bagi masyarakat yang memang tidak mempunyai dana untuk membayar

Satu paket sembako dapat diambil dengan mengganti biaya sebesar Rp.25.000 yang berisi : beras, minyak goreng,roti kaleng, sirup, mie , teh, kacang, minuman . bagi warga yang benar benar tidak mampu diberikan gratis dengan melampirkan surat dari RT / RW setempat. PSE gereja St.Yusup Gedangan tahun ini membagikan 300 paket lebaran.

Pembagian sembako ini diharapkan dapat membantu saudara muslim yang akan merayakan hari Raya Idul Fitri tahun 2021.



Gambar 1. bungkus buat pembagian takjil



Gambar 2. Pembagian takjil



Gambar 3. Persiapan buat paket sembako murah



Gambar 4. Paket sembako siap dibagikan



Gambar 5. Validasi data yang mendapatkan sembako murah



Gambar 6 : pembagian Sembako murah

PENUTUP

Simpulan :

1. Program bantuan yang diselenggarakan oleh Pengembangan Sosial dan Ekonomi gereja St. Yusup Semarang sangat membantu masyarakat /saudara muslim yang membutuhkan
2. Antusias dari saudara muslim sangat tinggi

Saran :

1. Untuk waktu yang akan datang cakupan dari program ini dapat diperluas daerahnya
2. Program dapat dikembangkan dengan bentuk bantuan dan jumlah yang meningkat

DAFTAR PUSTAKA

Mardi Yatmo Hutomo. 2000. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi. Bappenas, Jakarta.

Pranarka dan Vidyandika Moeljarto. 1996. Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan

dan Implementasi. CSIS. Jakarta. Romer, David. (2006). *Advanced Macroeconomics*. Third Edition.

Athena, A., Laelasari, E., & Puspita, T. 2020. Pelaksanaan disinfeksi dalam pencegahan penularan covid-19 dan potensi risiko terhadap kesehatan di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 1-20.

Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, K. K. 2020. *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19) Rev 6 (13 Juli 2020)*. Jakarta:Kementrian Kesehatan RI.